

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pembinaan akal manusia yang merupakan potensi utama dari manusia sebagai makhluk berpikir. Dengan pembinaan olah pikir, manusia diharapkan semakin meningkat kecerdasannya dan meningkat pula kedewasaan berpikirnya terutama kecerdasannya dalam memecahkan permasalahan kehidupannya.¹

Pendidikan adalah usaha pendidik memimpin anak didik secara umum untuk mencapai perkembangan menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan bimbingan adalah usaha pendidik memimpin anak didik dalam arti khusus misalnya memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak didik/siswa. Hal ini sesuai dengan apa

¹ Haberudin, *Administrasi dan Supervise Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 23

yang pernah disampaikan Ki Hajar Dewantara dengan sistem among, “Ing Madyo Mangun Karso”.²

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses untuk meningkatkan kedewasaan dan juga mengembangkan kecerdasan dengan belajar sehingga mampu mewujudkan manusia yang berkarakter sesuai dengan tujuan pendidikan bangsa Indonesia. Tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai pancasila dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”³

Inti dari proses pendidikan adalah proses belajar mengajar yang dikemas dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau cara seseorang mendapatkan ilmu

² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hal. 15

³ Haberudin, *Administrasi dan Supervise Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 64

pengetahuan dari berbagai sumber yang membentuk perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam perilaku.

Beberapa waktu terakhir ini tepatnya pada hari Rabu, 11 maret 2020, Direktur Jenderal Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menyatakan bahwa COVID-19 sebagai pandemi global karena telah menyerang hampir seluruh Negara dibelahan dunia, tidak terkecuali Indonesia. Indonesia telah menjadi salah satu Negara yang terdampak oleh COVID-19.

Corona Virus Disease (COVID-19) pertama kali muncul di Wuhan, China pada tahun 2019 dan menyebar dengan cepat ke berbagai negara di belahan dunia. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO telah menetapkan COVID-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (Kemendagri, 2020). COVID-19 memberi dampak yang luas dalam berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan. Hal tersebut mempengaruhi perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan.

Kebijakan terbaru juga terjadi pada dunia pendidikan dengan mengubah pembelajaran yang harus datang ke sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di rumah saja. Anjuran pemerintah untuk *stay at home* dan *physical and social distancing* harus diikuti dengan perubahan belajar tatap muka menjadi dalam jaringan (daring). Kebijakan tersebut tertuang dalam beberapa surat edaran terkait pencegahan dan penanganan COVID-19. Pertama, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan COVID-19 di Lingkungan Kemendikbud. Kedua, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan

Pendidikan. Ketiga, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat 2 Penyebaran *Corona virus Disease* (COVID-19) yang antara lain memuat instruksi tentang menyelenggarakan pembelajaran secara daring dan menyarankan siswa untuk belajar dari rumah masing-masing.

Sebagian besar proses pembelajaran secara daring saat ini memanfaatkan fasilitas grup WhatsApp dalam perangkat *smartphone*. Implementasi pembelajarannya, guru hanya memberikan tugas kepada siswa melalui grup WhatsApp, baik melalui grup orang tua siswa maupun grup kelas masing-masing. Sedangkan, waktu belajar yang digunakan masih disesuaikan dengan jadwal pembelajaran konvensional pada hari biasanya. Selain itu, materi pembelajaran yang dipelajari juga masih dilaksanakan secara mandiri dan masalah yang memberatkan adalah pembelajaran dilanjutkan dengan mengerjakan tugas harian tanpa mengukur tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran tersebut.

Dalam kegiatan mendidik seringkali guru lupa akan strategi yang digunakan agar suatu proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan tidak hanya mengacu pada hasil pembelajaran. Ekspektasi tersebut akan membuat guru menggunakan jalan pintas yang realitanya jauh dari keberhasilan. Dalam mencapai sebuah proses pembelajaran yang efektif guru harus memperhatikan strategi yang digunakan pada saat pembelajaran agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan.

Dalam pelaksanaannya untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA yang aktif, kreatif dan bermakna bagi siswa, maka perlu mutu pendidikan yang ditingkatkan. Meningkatkan mutu pendidikan berarti memperbaiki segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan, seperti model pembelajaran, fasilitas sarana dan prasarana media pengajaran serta meningkatkan mutu guru, jika perlu dalam meningkatkan mutu pendidikan harus lebih memfokuskan pada model pembelajaran yang cocok dan pas dengan materi pelajaran yang telah disiapkan.⁴

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep tentang kejadian atau fenomena yang terjadi di alam yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Pengetahuan secara garis besar tentang fakta yang ada di alam untuk dapat di pahami dan memperdalam lebih lanjut, dan melihat adanya keterangan serta keteraturannya. Di samping itu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan pula memberikan keterampilan (psikomotorik), kemampuan sikap ilmiah (afektif), pemahaman, kebiasaan, dan apresiasi di dalam mencari jawaban suatu permasalahan. Karena ciri-ciri tersebut yang membedakan dengan pembelajaran lainnya.⁵

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sudah lama dikembangkan dan dilaksanakan dalam kurikulum-kurikulum di Indonesia, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan ini tidak dapat disangkal telah membawa beberapa hasil, walaupun belum optimal. Banyak penyebab yang

⁴ T, Jersild dalam Saiful Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2002), hal. 12

⁵ Trianto, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (Contekstual Teaching Learning) di Kelas*, (Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher, 2008), hal. 70

melatarbelakangi pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam belum dapat memberikan hasil seperti yang di harapkan. Faktor penyebabnya dapat berpangkal dari kurikulum, rancangan, pelaksana, pelaksanaan ataupun faktor-faktor pendukung pembelajaran seperti metode, media, dan strategi yang diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI, pembelajarannya masih bersifat konvensional yakni hanya dengan metode ceramah, dimana dalam proses pembelajaran guru di tempatkan sebagai aktor utama dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pembelajaran seperti itu maka perbedaan individual di kelas tidak dapat terakomodasi sehingga sulit tercapai tujuan-tujuan spesifik pembelajaran terutama pada siswa berkemampuan rendah. Selain itu, pembelajaran menekankan pada penguasaan sejumlah fakta dan konsep, kurangnya fasilitas dari sekolah, bahkan pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk latihan-latihan semata dalam rangka mencapai target nilai tes tertulis evaluasi hasil belajar sebagai ukuran utama prestasi siswa dan kesuksesan guru dalam mengelola pembelajaran, pembelajaran yang demikian lebih menekankan pada sejumlah konsep dan kurang menekankan pada penguasaan ketrampilan proses Ilmu Pengetahuan Alam.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, jika dibiarkan terus, maka dapat menjadi mata pelajaran yang membosankan bagi siswa. Baik secara langsung atau tidak langsung akan berdampak pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang di harapkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran / efektifitas pembelajaran adalah dengan menerapkan

strategi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan kompetensi dan hasil belajar yang akan dicapai serta materi-materi pembelajaran. Sesuai dengan tuntutan kehidupan masyarakat saat ini, hendaknya strategi tidak hanya berguna dalam pencapaian tujuan pembelajaran saja, tetapi juga dampak pengiring pertumbuhan kepribadian individu, sesuai dengan tuntutan pembentukan kompetensi. Untuk itu perlu digunakan strategi yang sesuai dengan konteks dengan kehidupan nyata. Berkaitan dengan efektifitas pembelajaran, peneliti akan menerapkan strategi pembelajaran berbasis inkuiri.

Menurut Evi Sapinatul Bahriah, Etty Sofyatiningrum, Dedi Irwadi mengatakan bahwa konsep “mengajar” dalam pendekatan inkuiri berarti “mengorganisasikan belajar”. Pendidik tidak memberitahukan konsep-konsep IPA tetapi membimbing peserta didik menemukan sendiri konsep-konsep itu melalui kegiatan belajarnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik.⁶

Menurut Oemar, Inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada peserta didik dimana peserta didik dibawa ke dalam suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas.⁷

Strategi pembelajaran Inkuiri ditandai dengan adanya pencarian jawaban melalui serangkaian kegiatan intelektual. Secara umum urutan

⁶ Evi Sapinatul Bahriah, Etty Sofyatiningrum, Dedi Irwandi, *Peningkatan Konsep Kesetimbangan Kimia dengan Pendekatan Inkuiri Terintegrasi Nilai*, (UIN Syarif Hidayatullah: Pendidikan Kimia FITK UIN Syarif Hidayatullah), hal. 178

⁷ Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Cet. IV; Bandung: PT Sinar baru Algensindo Offset, 2008), hal. 63

kegiatan yang dilakukan adalah merencanakan, mendiskusikan, membuat hipotes, menganalisis, menafsirkan hasil untuk mendapatkan konsep umum yang di pelajari. Dengan demikian disusun teori atau pengertian untuk diuji melalui analisis rasional, penggalan sehingga mendapatkan suatu penemuan, atau dengan eksperimen. Strategi ini dimaksudkan untuk mengembangkan sifat ingin tahu, imajinasi, kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan proses. siswa perlu dimotivasi untuk menemukan kemungkinan atau cara baru dalam menghadapi permasalahan yang harus di pecahkan.⁸

Alasan menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri adalah membangkitkan rasa ingin tahu siswa, melibatkan dalam kegiatan yang memerlukan keterampilan kognitif tingkat tinggi, memberikan pengalaman konkret bagi siswa, membantu siswa mengembangkan keterampilan proses (keterampilan penting dalam melakukan kegiatan IPA).⁹

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada Senin, 11 Maret 2020 di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dengan strategi pembelajarana ekspositori (ceramah, tanya jawab, penugasan) yang belum melibatkan siswa aktif. Soal-soal evaluasi yang diberikan masih terfokus pada aspek kognitif tingkat rendah, belum berorientasi untuk mengembangkan keterampilan siswa sehingga sangat berpengaruh terhadap pemahaman pada proses pembelajaran. Dalam pengaruh strategi

⁸ Amalia Supriati, *Pembelajaran IPA di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hal. 11

⁹ *Ibid*, hal. 11

pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran IPA di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur, peneliti meneliti tentang pengaruh pembelajaran IPA melalui daring terhadap keterampilan dan pemahaman siswa di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung.

Siswa cenderung mengikuti pendapat guru dan kurang berani mengeluarkan ide-ide/pendapat selama proses pembelajaran. Siswa kurang bisa menyimpulkan materi dengan menggunakan kata-kata sendiri. Selain itu, ketika guru memberikan pertanyaan pada siswa, siswa kurang dapat memberikan alasan berkaitan dengan jawaban yang diberikan. Jawaban yang diberikan kepada siswa hanya sebatas hafalan yang diingat, tanpa memiliki suatu konsep yang mendasar. Hal tersebut akan berpengaruh pada pemahaman dan keterampilan siswa.

Seorang guru harus dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, karena pemilihan strategi pembelajaran yang tepat merupakan suatu alternatif dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran, agar siswa dapat mudah memahami apa yang dipelajari.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Siswa cenderung mengikuti pendapat guru dan kurang berani mengeluarkan ide-ide/pendapat selama proses pembelajaran.
- b. Siswa kurang bisa menyimpulkan materi dengan menggunakan kata-kata sendiri.
- c. Siswa kurang memahami materi yang diberikan guru.
- d. Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan agar tidak terjadi penyimpangan terhadap masalah yang akan dibahas, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut :

- a. Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri melalui daring terhadap pemahaman dan keterampilan siswa dalam pembelajaran IPA.
- b. Penelitian ini berlokasi di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.
- c. Objek Penelitian adalah siswa kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran Inkuiri melalui daring terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung?
2. Apakah terdapat pengaruh penerapan strategi pembelajaran Inkuiri melalui daring terhadap keterampilan siswa dalam pembelajaran IPA di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran Inkuiri melalui daring terhadap pemahaman dan keterampilan siswa dalam pembelajaran IPA di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran Inkuiri melalui daring terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran Inkuiri melalui daring terhadap keterampilan siswa dalam pembelajaran IPA di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung.

3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran Inkuiri melalui daring terhadap pemahaman dan keterampilan siswa dalam pembelajaran IPA di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi guru dan calon guru dalam mengetahui keadaan anak dalam proses belajar mengajar khususnya penggunaan strategi inkuiri dan pengaruhnya terhadap keterampilan dan pemahaman siswa.

2. Kegunaan Praktis

1. Bagi peserta didik

- a. Pendekatan inkuiri membantu meningkatkan kognitif siswa. Kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan teknologi dengan ranah kognitif tersebut siswa dapat memecahkan masalah, menambah rasa percaya diri pada peserta didik, dan peserta didik juga memiliki kemampuan secara bertahap mandiri dalam belajar dan melatih suatu keterampilan.
- b. Dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar IPA jika menggunakan strategi pembelajaran inkuiri yaitu dengan cara mengemukakan pendapat tentang jawaban yang telah diketahuinya, serta lebih meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa.

2. Bagi pendidik

- a. Sebagai bahan masukan dalam usaha meningkatkan hasil belajar IPA.
- b. Melalui penelitian ini diharapkan pendidik dapat mengetahui model pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.
- c. Penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam rangka perbaikan model/strategi pembelajaran yang bervariasi. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan menunjang tercapainya target kurikulum yang diharapkan.
- d. Lembaga: Sebagai bahan informasi kepada pihak penentu kebijakan pendidikan sekolah Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya, dikhususkan kepada sekolah MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

3. Peneliti lain

Peneliti lain, dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar menggunakan strategi pembelajaran inkuiri melalui daring dalam proses pembelajaran.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh strategi pembelajaran inkuiri melalui daring terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.
2. Terdapat pengaruh strategi pembelajaran inkuiri melalui daring terhadap keterampilan siswa dalam pembelajaran IPA di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.
3. Terdapat pengaruh signifikan pada strategi pembelajaran inkuiri melalui daring terhadap pemahaman dan keterampilan siswa dalam pembelajaran IPA di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalahan pemahaman pengertian dan kekeliruan terhadap kandungan penelitian ini, maka perlu diuraikan istilah pokok dalam judul ini secara konseptual dan operasional sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

- a. Inkuiri adalah suatu kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis sehingga dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.¹⁰

¹⁰ Wahyuni, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing...*, hal. 164

- b. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.¹¹
- c. Pembelajaran Inkuiri adalah suatu pola pembelajaran untuk membantu peserta didik belajar merumuskan permasalahan dan menguji pendapatnya sendiri serta memiliki kesadaran akan kemampuannya, pembelajaran dimulai dengan pengajuan suatu masalah dan pertanyaan. Peserta didik dituntut untuk berpikir secara logis, analitis, dan kritis dalam mencari, menyelidiki, dan menemukan jawaban atas masalah yang dipertanyakan tersebut.¹²
- d. Pemahaman, Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.¹³
- e. Keterampilan (skill) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat.¹⁴
- f. IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa

¹¹ Firmina Angela N, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 61

¹² Abdullah, R.S, *Inovasi Pembelajaran. Cetakan.I.* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 144

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali , 2009), hal. 50

¹⁴ Sri Widiastuti dan Nur Rohmah Muktiani, *Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Pembelajaran Sepakbola Melalui Kucing Tikus Pada Siswa Kelas 4 SD Glagahombo 2 Tempel*, (Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Vol. 7 No. 1), hal. 49

kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya. IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif).¹⁵

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran inkuiri melalui daring terhadap pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran IPA di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung. Selama proses pembelajaran, langkah-langkah yang ada di dalam strategi inkuiri diintegrasikan dalam peran aktif siswa. Setelah proses pelajaran akan diperoleh hasil belajar siswa dan data motivasi siswa. Dari hasil belajar siswa tersebut akan dibandingkan antara siswa yang diberikan perlakuan dan tidak. Cara membandingkan pemahaman dan keterampilan menggunakan uji statistik. Data *pretest* dan *posttest* siswa juga akan dibandingkan antara siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen dengan menggunakan uji statistik. Pembelajaran inkuiri memiliki beberapa tahapan yakni menetapkan masalah, merumuskan hipotesis, melakukan percobaan atau eksperimen, mengolah dan menganalisis data, menguji hipotesis hingga membuat kesimpulan. Strategi pembelajaran ini akan menantang siswa untuk senantiasa aktif selama proses pembelajaran sekaligus

¹⁵ Asih Widi Wisudawati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 22

mendorong siswa untuk mengoptimalkan keterampilan dan kemampuannya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan keseluruhan isi dari penulisan penelitian secara singkat. Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat dengan mudah diikuti dan dipahami pembaca secara teratur dan sistematis. Teknik penulisan skripsi ini dibuat dengan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Tulungagung tahun 2017. Secara teknik, sistematika penulisan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama atau inti, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam penulisan skripsi ini memuat : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian ini merupakan inti dari skripsi. Pembahasan pada bagian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

a. Bab I : Pendahuluan

Bab ini merupakan bab pertama dari skripsi, yang berfungsi mengantarkan pembaca untuk dapat mengetahui apa yang diteliti, bagaimana dan mengapa penelitian itu dilakukan. Adapun isi dari bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

b. Bab II : Landasan Teori

Bab ini berisi tentang landasan-landasan teori yang memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian yang antara lain berupa argumentasi atas hipotesis yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya, terbagi menjadi empat teori utama antara lain :

Pertama, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). *Kedua*, Pemahaman. *Ketiga*, Keterampilan. *Keempat*, Strategi Pembelajaran.

c. Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian metode penelitian yang terdiri atas rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. Bab IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi sub bab deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

e. Bab V : Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dibahas dan dihubungkan antara kajian teori dan hasil temuan yang ada di lapangan. Terdapat hasil temuan-temuan yang muncul di lapangan. Namun, secara teori dalam kajian teori tidak sama dengan kenyataan yang ditemukan di lapangan. Keadaan tersebut menjadi pokok pembahasan yang perlu diulas kembali dalam bab ini. Oleh sebab itu, masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori yang relevan, pendapat ahli dan peneliti.

f. Bab VI : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran terkait dengan hasil analisis yang telah dibahas.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi daftar rujukan yang digunakan sebagai acuan dan lampiran-lampiran yang memuat pedoman observasi, pedoman dokumentasi, pengkodean, profil MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, pedoman strategi pembelajaran, soal tes tulis, data nilai dan nama peserta didik, gambar observasi, daftar kunjungan, form bimbingan skripsi, laporan selesai

bimbingan skripsi, surat izin penelitian, surat keterangan penelitian dari sekolah, dan daftar riwayat hidup